

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Permenkes No. 24, 2022). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (PERMENKES RI No.43, 2019). Peran data dan informasi dalam menunjang efektivitas layanan di puskesmas tidak dapat diabaikan. Rekam medis membantu untuk memantau kondisi kesehatan pasien secara menyeluruh dan mengambil keputusan yang tepat.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan berpotensi signifikan dalam mengoptimalkan kualitas layanan yang diberikan oleh puskesmas. Salah satu perkembangan teknologi di bidang kesehatan adalah Rekam Medis Elektronik. Menurut (Permenkes No. 24, 2022) Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Pada peraturan ini juga ditegaskan bahwa setiap Fasyankes wajib menyelenggarakan RME paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023.

Dalam menerapkan Rekam RME dijumpai beberapa tantangan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amelinda Jeannette Sulistya, 2021) proses penerapan RME tidaklah mudah. Beberapa tantangan umum yang sering ditemui meliputi: keterbatasan infrastruktur dan struktur organisasi yang ada, kendala teknis dalam sistem informasi, kurangnya analisis mendalam terkait kebutuhan sebenarnya, perbedaan budaya dalam organisasi, dan biaya yang signifikan untuk perangkat lunak, perangkat keras, serta standar pertukaran data. Untuk mengatasi hal ini, penilaian menyeluruh terhadap kesiapan institusi menjadi sangat penting sebelum memulai implementasi RME. Transformasi digital di sektor kesehatan telah dipicu oleh revolusi teknologi informasi, yang salah satu manifestasinya adalah implementasi RME. Meskipun sudah mulai diterapkan di beberapa RS dan Puskesmas, implementasi RME dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk mengatasi hal ini, penilaian kesiapan menjadi langkah strategis yang harus dilakukan sebelum memulai implementasi. Melalui penilaian ini, kita dapat mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi, menentukan prioritas, dan merancang strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan implementasi RME.

Penilaian kesiapan implementasi RME dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen *Assessment and Readiness Starter Assessment* yang berlandaskan pendekatan *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) yang dikembangkan oleh HIMSS. DOQ-IT merupakan sebuah metode analisis yang dirancang khusus untuk menilai tingkat kematangan penerapan teknologi informasi dalam sistem pelayanan kesehatan. Pendekatan ini telah diakui secara luas sebagai salah satu metode yang efektif untuk mengukur kesiapan sebuah organisasi dalam mengadopsi sistem informasi berbasis rekam medis elektronik (Ningsih et al., 2023).

Sebelum penelitian ini, peneliti telah melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan proses implementasi Rekam Medis Elektronik, sejauh ini di Puskesmas Pimping masih belum menerapkan Rekam Medis Elektronik dan akan mengimplementasikan di tahun 2024 sesuai dengan PERMENKES No 24 Tahun 2022 dimana setiap Fasyankes wajib menyelenggarakan RME paling lambat tanggal 31 Desember 2023. Analisis kesiapan adalah langkah penting untuk memproyeksikan keberhasilan implementasi RME di Puskesmas Pimping.

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Kesiapan Implementasi RME dengan Pendekatan DOQ-IT Tahun 2021 menyebutkan bahwa penerapan RME merupakan strategi strategis untuk optimalisasi kualitas pelayanan kesehatan. Pendekatan DOQ-IT memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menilai kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan RME. Dengan melakukan asesmen terhadap aspek-aspek seperti SDM, budaya organisasi, tata kelola, dan infrastruktur, DOQ-IT memungkinkan kita untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dalam konteks penerapan teknologi informasi kesehatan (Faida & Ali, 2021).

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Pimping dengan Menggunakan metode DOQ-IT”. Dengan meneliti kesiapan Puskesmas maka akan dapat memprediksi bagaimana kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Pimping.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang diangkat dalam karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana menilai kesiapan Puskesmas Pimping untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik menggunakan metode DOQ-IT?

### **C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

1. Tujuan Umum  
Menganalisis tingkat kesiapan implementasi RME di Puskesmas Pimping dengan menggunakan metode DOQ-IT.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengidentifikasi penyesuaian instansi dalam mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik.
  - b. Mengidentifikasi kapasitas instansi dalam mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik.

### **D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti Lain  
Karya penelitian ini diharapkan akan digunakan dalam penelitian lebih lanjut, terutama untuk mengevaluasi kesiapan implementasi sistem RME di berbagai fasilitas kesehatan.
  - b. Bagi Mahasiswa  
Bermanfaat sebagai bahan referensi dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Institusi Pendidikan  
Digunakan sebagai bahan referensi terkait dengan pembelajaran terhadap kesiapan implementasi yang berhubungan dengan teknologi informasi khususnya Rekam Medis Elektronik.
  - b. Bagi Puskesmas  
Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi Puskesmas untuk mempertimbangkan dan menggunakannya saat menerapkan Rekam Medis Elektronik.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis   | Judul Penelitian  | Metode Penelitian   | Kesimpulan   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|---|---|--|---|--|
| 1. | Hapsari, Meilinda Asrining Mubarakah, Kismi (2023)                                  | Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode <i>Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT)</i> di Klinik Pratama Polkesmar | Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .      | Total skor kesiapan Klinik Pratama Polkesmar dalam menerapkan RME adalah 128,45 berada pada kategori III yang artinya Klinik Pratama Polkesmar sangat siap dalam penerapan RME. Kesiapan penerapan RME dapat diurutkan mulai dari yang terkuat yaitu kesiapan Sumber Daya Manusia (4,50), kesiapan Tata Kelola dan Kepemimpinan (4,64), kesiapan Budaya Kerja Organisasi (4,69), dan kesiapan Infrastruktur TI (4,54). | Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti tentang kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik. | Tempat penelitian  |
| 2. | Ningsih, Kori Puspita Markus, Suryo Nugroho Rahmani, Ngatoiatu Nursanti, Ida (2023) | Analisis Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS "X" Yogyakarta   | Jenis penelitian ini adalah observasional analitik, dengan pendekatan pengumpulan data <i>mixed methode</i> . | Kesiapan pengembangan RME kuat di RS "X" Yogyakarta didukung dengan adanya kekuatan di budaya kerja organisasi, kepemimpinan dan infrastruktur, akan tetapi masih memiliki kelemahan di SDM. Oleh  | Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti tentang kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik. | Tempat penelitian dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu <i>mixed method</i> sedangkan pada penelitian ini deskriptif kuantitatif. |

| No | Penulis  | Judul Penelitian   | Metode Penelitian  | Kesimpulan  | Persamaan   | Perbedaan         |
|----|--|--|--|---|---|-------------------|
|    |  |  |  | karena itu RS “X” Yogyakarta perlu memberikan pelatihan dan meningkatkan motivasi supaya SDM menjadi jauh siap dalam pengembangan RME.  |   |                   |
| 3. | Faida, Eka Wilda Ali, Amir (2021)                          | Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT ( <i>Doctor's Office Quality-Information Technology</i> ) | Rancangan dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . | Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh informasi bahwa pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap | Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti tentang kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik. | Tempat penelitian |
| 4. | Maha Wirajaya, Made Karma Made Umi Kartika Dewi, Ni (2020) | Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik   | Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.  | Secara keseluruhan, Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan cukup siap untuk menerapkan rekam medis elektronik namun masih terdapat beberapa kekurangan yakni belum adanya gambaran sistem rekam medis elektronik yang akan berjalan, belum adanya   | Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti tentang kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik. | Tempat penelitian |

| No | Penulis                              | Judul Penelitian   | Metode Penelitian                            | Kesimpulan   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--------------------------------------|--|--|--|---|---|
|    |                                      |  |  | SOP terkait hal tersebut, belum terbentuknya tim khusus untuk mempercepat rekam medis elektronik, belum adanya strategi dalam mempercepat penerapan rekam medis elektronik dan belum ada pelatihan terkait dengan penerapan rekam medis elektronik serta belum adanya anggaran atau keuangan yang spesifik untuk penyelenggaraan rekam medis. Oleh sebab itu pihak rumah sakit perlu memperbaiki kekurangan yang dimiliki sehingga dapat mempercepat penerapan RME di rumah sakit. |   |   |
| 5. | Sudirahayu, Ika Harjoko, Agus (2017) | Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung | Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. | Dari hasil penilaian, diperoleh total skor 66 dari maksimal skor 145. Berada pada range II. Skor dalam kisaran ini menunjukkan bahwa, ada kemampuan yang baik di   | Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti tentang kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik. | Tempat penelitian dan metode penelitian yaitu kualitatif, sedangkan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. |

| No | Penulis | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Kesimpulan  | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------|------------------|-------------------|---|-----------|-----------|
|    |         |                  |                   | <p>beberapa komponen kesiapan, namun ada pula beberapa kelemahan di beberapa komponen. Diperlukan identifikasi dan antisipasi lebih lanjut pada komponen yang lemah, agar implementasi bisa tetap berjalan baik. Secara keseluruhan, RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Cukup Siap untuk penerapan rekam medis elektronik. Selain itu diperlukan pengembangan visi dan penguatan kapasitas staf klinis dan administrasi sebelum bergerak menuju penerapan RME. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek membutuhkan tenaga ahli sistem informasi manajemen dan ahli komputer yang memadai agar bisa memiliki</p> |           |           |

| No | Penulis | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Kesimpulan  | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------|------------------|-------------------|---|-----------|-----------|
|    |         |                  |                   | SIMRS yang mandiri. Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf untuk penerapan RME. Sosialisasi dan pelatihan juga dapat dijadikan sarana untuk merubah mindset pengguna terhadap pentingnya rekam medis. Perlu dipertimbangkan untuk menjadikan <i>reward</i> sebagai pendorong keberhasilan penerapan RME. |           |           |